

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMANPRIBADI
DENGAN TEKNIK BERCERITA BERPASANGAN PADA SISWA KELAS VII
MTs MA'ARIF JATILAWANG BANJARNEGARA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh: Uki Damayanti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Uky.damayanti10@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) langkah-langkah menulis pengalaman pribadi dengan teknik bercerita berpasangan pada siswa kelas VII MTs Ma'arif Jatilawang Banjarnegara tahun ajaran 2013/2014, (2) pengaruh teknik bercerita berpasangan terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Jatilawang Banjarnegara dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, (3) peningkatan prestasi kemampuan menulis pengalaman pribadi yang dicapai melalui pembelajaran dengan teknik bercerita berpasangan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data penelitian yang digunakan yaitu teknik kualitatif dan kuantitatif. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik formal. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) langkah pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan teknik bercerita berpasangan dilakukan dalam empat tahap kegiatan: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, (2) pengaruh aktivitas belajar siswa dalam menulis pengalaman pribadi dengan teknik bercerita berpasangan mengalami peningkatan, (3) kemampuan menulis pengalaman pribadi pada prasiklus sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Pada prasiklus skor rata-rata yang diperoleh sebesar 70,21, pada siklus I memperoleh skor rata-rata sebesar 75,34, dan pada siklus II skor rata-rata sebesar 80,84.

Kata kunci: menulis pengalaman pribadi, teknik bercerita berpasangan

PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin modern ini dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi di dunia. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Begitu pula melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan, serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain sebagai bahan komunikasi. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 1). Setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan *catur tunggal*. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata (Tarigan, 2008: 3).

Melihat masih kurang memuaskan keterampilan khususnya menulis pengalaman pribadi di kalangan siswa, penulis mencoba untuk menggunakan salah satu teknik yang dapat dimengerti dan dinikmati siswa. Teknik yang digunakan yaitu teknik bercerita berpasangan. Penulis berharap dengan menerapkan teknik ini dalam proses belajar mengajar, hasil yang akan diperoleh lebih optimal. Teknik ini menerapkan kerja sama antar siswa namun nantinya menghasilkan pekerjaan individu. Menggunakan teknik ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Dengan kata lain, penggunaan teknik ini sebagai langkah awal agar siswa tidak kesulitan menemukan ide dalam menulis pengalaman pribadi.

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Jatilawang Banjarnegara. Dipilihnya MTs Ma'arif Jatilawang Banjarnegara karena kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi masih kurang memuaskan. Penelitian ini dilakukan di kelas VII karena menyesuaikan materi penelitian dengan kompetensi dasar yang cocok pada silabus.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan teknik bercerita berpasangan pada siswa kelas VII MTs Ma'arif Jatilawang Banjarnegara, bagaimanakah pengaruh teknik bercerita berpasangan terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Jatilawang Banjarnegara, bagaimanakah peningkatan prestasi kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan teknik bercerita berpasangan pada siswa kelas VII MTs Ma'arif Jatilawang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan teknik bercerita berpasangan pada siswa kelas VII MTs Ma'arif Jatilawang Banjarnegara, pengaruh teknik bercerita berpasangan terhadap

aktivitas belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Jatilawang Banjarnegara, peningkatan prestasi kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan teknik bercerita berpasangan pada siswa kelas VII MTs Ma'arif Jatilawang.

Dalam kajian teori dijelaskan tentang hakikat menulis, tulisan pengalaman pribadi, dan teknik bercerita berpasangan. Menulis menurut Akhadiah (1991: 2) merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Sehubungan dengan kompleksnya kegiatan yang diperlukan untuk kegiatan menulis, maka menulis harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh. Tulisan pengalaman pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang diangkat dari pengalaman pribadi yang mengesankan (Sukirno, 2010: 32). Lie (dalam Huda, 2012: 151) mengemukakan bahwa teknik mengajar bercerita berpasangan dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan bahan pelajaran. Selain itu, teknik bercerita berpasangan merupakan pengembangan dari metode struktural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Jatilawang Banjarnegara tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 38 orang. Siswa laki-laki berjumlah 20 orang dan siswa perempuan berjumlah 18 orang. Fokus penelitian ini adalah kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan teknik bercerita berpasangan. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut. Langkah-langkah pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan teknik bercerita berpasangan mulai digunakan pada siklus I dan siklus II. Langkah pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan teknik bercerita berpasangan meliputi: a) siswa saling berpasangan, b) guru memberikan contoh potongan cerita pengalaman pribadi kepada setiap siswa, c) siswa saling bertukar pikiran, d) siswa menentukan topik sesuai dengan

contoh yang dibagikan, e) siswa menyusun kerangka karangan, e) siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan utuh, f) guru melakukan refleksi.

Pengaruh teknik bercerita berpasangan terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Jatilawang Banjarnegara dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dapat diketahui dari hasil observasi dan dokumentasi foto pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus, penggunaan teknik bercerita berpasangan belum diterapkan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam menulis pengalaman pribadi yaitu lembar observasi yang terdiri dari empat aspek. Dari hasil observasi dapat diketahui sebanyak 18 siswa menunjukkan perhatian dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Keaktifan siswa cenderung kurang, siswa yang aktif hanya sebagian kecil yakni 7 siswa, sedangkan yang lain cenderung pasif. Adapun siswa yang menunjukkan sikap atau perilaku yang baik saat proses pembelajaran berlangsung hanya sebanyak 18 siswa. Pada siklus I, dari hasil observasi dapat diketahui bahwa sebanyak 25 siswa menunjukkan perhatian dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan teknik bercerita berpasangan, sebanyak 34 siswa menunjukkan respon positif terhadap teknik pembelajaran yang digunakan. Sebanyak 8 siswa nampak aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan sebanyak 33 menunjukkan sikap yang baik saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II, dari hasil observasi diketahui sebanyak 36 siswa menunjukkan perhatian dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sebanyak 34 siswa menunjukkan respon positif terhadap teknik pembelajaran yang digunakan. Sebanyak 17 siswa nampak aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan sebanyak 36 siswa menunjukkan sikap yang baik saat proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan prestasi kemampuan menulis pengalaman pribadi yang dicapai siswa kelas VII A MTs Ma'arif Jatilawang Banjarnegara dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan teknik bercerita berpasangan dapat diketahui dari hasil klasikal skor rata-rata pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes berupa nilai kemampuan menulis pengalaman pribadi pada prasiklus tidak terdapat siswa yang mencapai kategori baik sekali. Siswa yang berkategori baik pada prasiklus sebanyak 18 siswa. Kategori cukup pada tahap prasiklus sebanyak 16 siswa. Kategori kurang pada tahap prasiklus sebanyak 4 siswa. Nilai rata-rata kemampuan menulis pengalaman pribadi pada tahap prasiklus mencapai 70,21 dan termasuk kategori cukup. Pada siklus I hanya terdapat 1 siswa yang mampu mencapai kategori baik sekali. Siswa yang

berkategori baik pada siklus I sebanyak 25 siswa. Pada kategori cukup sebanyak 12 siswa dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang ataupun kurang sekali. Nilai rata-rata kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siklus I mencapai 75,34 yang tergolong dalam kategori baik. Hasil tes berupa nilai kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siklus II terdapat sebanyak 7 siswa yang mampu mencapai kategori baik sekali. Siswa yang berkategori baik pada siklus II sebanyak 30 siswa. Kategori cukup sebanyak 1 siswa dan sama sekali tidak ada siswa yang berkategori kurang ataupun kurang sekali. Nilai rata-rata kemampuan menulis pengalaman pribadi pada tahap siklus II mencapai 80,84 yang tergolong kategori baik dan sudah melebihi batas ketuntasan belajar. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I yang mencapai 75,34, maka siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,5.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan teknik bercerita berpasangan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus siswa saling berpasangan, guru memberikan contoh cerita pengalaman pribadi, siswa menentukan tema yang sama dengan contoh, siswa menyusun kerangka karangan, siswa mengembangkan kerangka karangan, kemudian guru melakukan refleksi.
2. Pengaruh teknik bercerita berpasangan terhadap aktivitas belajar siswa mampu meningkatkan perilaku positif siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa perhatian dan keantusiasan siswa tergolong kategori baik. Adapun respon positif terhadap teknik pembelajaran yang digunakan, keaktifan siswa, dan sikap atau perilaku siswa tergolong kategori baik sekali.
3. Hasil klasikal skor rata-rata pada prasiklus sebesar 70,21 yang berarti tergolong kategori cukup. Hasil klasikal skor rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 75,34 yang berarti tergolong kategori baik. Hasil klasikal skor rata-rata kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan teknik bercerita berpasangan pada siklus II meningkat menjadi 80,84 yang berarti tergolong kategori baik.

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat penulis ajukan saran-saran sebagai berikut:

- (a) bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan teknik bercerita berpasangan, (b) bagi guru, hasil penelitian ini dapat dipilih sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang menarik dan

menyenangkan, (c) bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai salah satu referensi penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti, dkk. 1991. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Dekdibud

Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum untuk yang Cepat Terampil Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.